

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN I Tonggolobibi

Mirnawati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi, banyak siswa yang hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih belum memuaskan. Maka perlu penggunaan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang salah satunya adalah dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa kelas IV SDN 1 Tonggolobibi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 10 orang siswa yang tuntas secara individu dari 15 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 66,66% dan daya serap klasikal sebesar 72,08% sedangkan hasil observasi siswa 66,66% dan observasi guru 84,09%. Pada tindakan siklus II terdapat 14 siswa yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 93,33% dan daya serap klasikal 79,58% sedangkan hasil observasi siswa 91,66% dan hasil observasi guru 93,18% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPS dan Media Gambar*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Tonggolobibi guru jarang menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi belum tercapai

secara optimal. Ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi.

Menurut Hamalik (2008:23) "Media adalah alat, metode dan teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah". Defenisi yang sederhana di kemukakan oleh Sadiman dkk (2003:7) sebagai berikut "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

Hamalik *dalam* Fahrída Estiningrum (2005:22) mengemukakan bahwa "media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector".

Sadiman *dalam* Fahrída Estiningrum (2005:22) menyatakan bahwa "media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana". Selajutnya Soelakro mengemukakan pengertian media gambar dalam Fahrída Estiningrum (2005:22), bahwa "media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS tentang di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi?". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memahami materi dengan menggunakan media gambar, dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 1 Tonggolobibi.

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah penelitian di atas, penulis mengemukakan satu hipotesis tindakan yang dapat menjadi proyeksi untuk

pelaksanaan selanjutnya, yaitu: Jika pembelajaran IPS menggunakan media gambar, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN I tonggolobibi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tonggolobibi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini dikembangkan dari peneliti sendiri dan diambil dari buku paket pelajaran IPS kelas IV semester genap.
- 2) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru

(peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah guru kelas IV.

- 3) Dokumentasi, dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi diambil dengan mengabadikan kegiatan yang dilakukan selama penelitian dalam bentuk foto yang dapat menggambarkan suasana pada lokasi tersebut. Adanya dokumentasi bisa menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan prosedur dalam suatu penelitian yang tidak bisa direkayasa.

Teknik analisa data terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif dimana data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus

sebagai berikut Persentase daya serap individu = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

- a. Ketuntasan belajar secara Klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas. (Depdiknas, 2006: 37).

Data kualitatif dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

- b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

- c. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2006: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian dilakukan yaitu pada hari kamis, 13 Maret 2014. Tujuannya untuk dapat menetapkan langkah-langkah pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian melalui proses belajar mengajar. Hal-hal yang dilakukan adalah mengadakan observasi kegiatan pembelajaran, observasi materi pembelajaran, dan mengadakan tes awal. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah peneliti menemui kepala SDN 1 Tonggolobibi. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan perihal pelaksanaan penelitian mengenai penggunaan media gambar pada siswa kelas IV SDN Tonggolobibi. Selesai menemui kepala sekolah langsung mengadakan observasi awal terhadap proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tes awal pratindakan hasil perolehan nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu nilai rata-rata siswa 65,83, dengan presentasi daya serap klasikal 65,83%. Ini menunjukkan pencapaian daya serap klasikal sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 65% akan tetapi masih perlu untuk di tingkatkan ketahap selanjutnya. Presentasi ketuntasan klasikal hanya 53,33% atau 8 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa keseluruhan, hal ini belum sesuai dengan kriteria

ketuntasan yang di harapkan yaitu 80%. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus I.

2. Siklus I

Pada Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari senin, 17 Maret 2014, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus I serta dilaksakan observasi aktivitas guru dan siswa selama penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dapat dipilih.
2. Menyiapkan media gambar berupa Perekonomian Masyarakat yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

3. Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian menjelaskan materi sesuai RPP tentang materi Perekonomian Masyarakat. Pada siklus I, sub materi pokok yang diajarkan adalah macam-macam kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan media gambar. Selain menjelaskan materi, peneliti juga memberi evaluasi dengan meminta siswa menyebutkan kegiatan ekonomi dan perkembangan teknologi seperti penjelasan guru.

5. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadi observer aktivitas guru yaitu teman sejawat yang merupakan guru di SDN 1 Tongolobibi dan Peneliti mengamati aktivitas siswa.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di atas menunjukkan jumlah skor adalah 24 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 66,66% dengan kriteria masih kurang. Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

2) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor adalah 37 dari skor maksimal 44 diperoleh presentase rata-rata 84,09% dengan kriteria rata-rata baik. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Dari hasil observasi, dikemukakan bahwa hasil observasi guru adalah rata-rata baik.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan media gambar pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dan perkembangan teknologi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah

uraian dengan jumlah soal 4 butir dengan skor maksimal 4, dilengkapi dengan gambar. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,08 dengan presentase daya serap klasikal 72%. Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 66,66% atau hanya 10 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa keseluruhan, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu $DSK = 65\%$. Dengan demikian penelitian belum dikatakan berhasil sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Analisis Dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I yaitu:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang, atau siswa masih cenderung bermain dan bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indikator yang ditentukan.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang malu-malu ketika guru mempersilahkan untuk menunjukkan kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi
- 3) pada media gambar yang disediakan.
- 4) Ketika menyelesaikan soal tes hasil belajar, siswa yang belum paham pelajaran cenderung menyontek pada temannya.
- 5) Dari hasil analisis tes hasil belajar siswa diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66%, belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (80%).

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 24 Maret 2014. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang

dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta di analisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Menyiapkan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah:

- a) Memperjelas materi dengan menampilkan gambar yang lebih besar dan jelas, sehingga siswa lebih memahami penjelasan yang disampaikan guru,
- b) Mengaktifkan siswa secara keseluruhan dan membimbing siswa dalam mengamati media gambar,
- c) Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami,

Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban sebagai wujud pemberian motivasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, sub materi pokok yang diajarkan adalah perekonomian masyarakat dengan menggunakan media gambar selain

menjelaskan materi, peneliti juga memberi evaluasi dengan meminta siswa menyebutkan kembali macam-macam kegiatan ekonomi

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 33 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 91,66% dengan kriteria Sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan. Selain itu, beberapa hal yang ditemukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu:

- a) Aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa rata-rata berada pada kategori baik, dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir.
- b) Siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep melalui gambar yang ditampilkan guru.

2) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru

menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 41 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase rata-rata 93,18% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria tersebut memberikan asumsi bahwa guru/peneliti memberikan hasil

maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti/guru pada tindakan pembelajaran siklus II, melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motifator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali gambar-gambar yang diperlihatkan guru; (b) menyediakan alat bantu/sumber pelajaran seperti media gambar; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendahuluan terlaksana dengan sangat baik; (2) kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik; (3) kegiatan penutup dan pengelolaan waktu, antusias guru serta antusias siswa juga sangat baik.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah tes uraian sebanyak 4 butir soal dengan skor maksimal 4. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa 79,58 dengan persentase daya serap klasikal 79,58% dan persentase kelulusan klasikal 86,95%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan media gambar telah membuktikan hipotesis.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan dalam kriteria sangat baik.
- 2) Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibanding dengan tindakan sebelumnya, sebab peneliti menyiapkan media gambar yang

lebih besar dari sebelumnya yang diperlihatkan pada siswa untuk memperjelas konsep yang dipelajari serta siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran diberikan motivasi dalam bentuk tanya jawab dan menjelaskan kembali gambar yang telah dijelaskan guru.

- 3) Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase ketuntasan klasikal dari 66,66% menjadi 93,33%.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang peninggalan bangunan bersejarah di Indonesia melalui media gambar sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

Hasil Observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan skor presentase 84,04% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa 66,66% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil skor presentase aktivitas guru meningkat 93,18% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa 91,66% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 10 orang siswa tuntas dari 15 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 66,66% dan daya serap klasikal adalah 72,08%. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 65,83%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 93,33% dan daya serap klasikal mencapai 79,58%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian memperoleh gambaran bahwa penggunaan media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran pada kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran, maka masalah kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa. Keefektifan pengembangan atau penggunaan media gambar dalam proses belajar-mengajar, juga dapat dilihat dari hasil penelitian tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar, sebagai berikut:

1. Gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif,
2. Gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat siswa menjadi efektif, dan
3. Gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembahasan kegiatan ekonomi dan perkembangan teknologi, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dari 65,83 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 72,08 (siklus I) dan 79,58 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 66,66% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II.

Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 72,08% pada siklus I menjadi 79,58% pada siklus II.

Saran

1. Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia Syuaib. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Depdiknas, (2006). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fahrída, Estiningrum. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hamalik, Omar. (2008). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Sadiman, Arif. S. (2003). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.